

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON*  
DENGAN *LIFE SATISFACTION* PADA WANITA  
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**



**SKRIPSI**

**OLEH:  
RULY NOPRIANA  
04041381823045**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *LIFE SATISFACTION* PADA WANITA PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

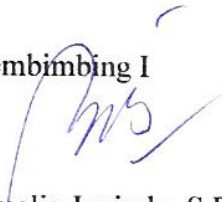
**RULY NOPRIANA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 27 Desember 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP 198311022012092201

Penguji I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Penguji II



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A  
NIP 1986121520150420004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 27 Desember 2021



Sayang Ajeeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

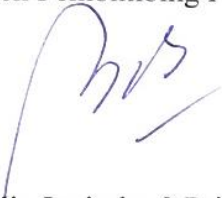
### UJIAN SKRIPSI

Nama : Ruly Nopriana  
NIM : 04041381823045  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Life Satisfaction* Pada Wanita Pengguna Media Sosial.

Inderalaya, 27 Desember 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP 198311022012092201

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ruly Nopriana dan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan



Ruly Nopriana  
NIM 04041381823045

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta diberikan kekuatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayah Husin dan Ibu Yuliana A.Md. Kep yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan tanpa pamrih kepada peneliti hingga peneliti bisa menghadapi segala rintangan yang ada dan sampai pada titik ini. Terima Kasih banyak atas segala pengorbanan dan usaha yang telah ayah dan ibu berikan selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, melindungi, menyayangi, memberikan kebahagiaan serta memberikan banyak kesempatan kepada peneliti untuk membalas semua pengorbanan yang telah ibu dan ayah berikan sampai hari ini.
2. Adik dan kakak tersayang (Wahyu Hustaini dan Dian Pertiwi), nenek-nenek tersayang, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih karena tak pernah henti dalam memberikan kebahagiaan, bantuan, dukungan, serta doa kepada peneliti. Terima kasih atas segala bentuk bantuan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti sampai hari ini, semoga kalian semua selalu dilimpahkan kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT.
3. Diri saya sendiri, Rully Nopriana. Terima kasih karena sudah berjuang sampai sejauh ini, terima kasih untuk tidak menyerah dan tidak mudah putus asa, terima kasih sudah menjadi kuat, dan terima kasih atas segala sabar serta rasa yakin yang teramat dalam pada ketetapan Allah SWT atas semua hal yang telah dilalui dan yang akan terjadi. Semoga selalu diberikan kekuatan dan keberkahan dalam setiap perjalanan yang akan dihadapi berikutnya. Ulik, you can do everything if you want, tetaplah berproses dan menjadi baik. I love me.

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Life Satisfaction* pada Wanita Pengguna Media Sosial**”.

Selama penulisan skripsi ini tentunya peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah. S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA, Psikolog, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang telah memberikan nasihat, masukan, serta motivasi bagi peneliti.
6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi, MA, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini yang telah memberikan dukungan bagi peneliti.
7. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy, selaku dosen pembimbing akademik peneliti.

8. Para dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh subjek penelitian yaitu wanita pengguna media sosial.
10. Kak Ekki Kusuma Yosin, yang selalu menunjukkan kasih dan kepeduliannya dengan memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada peneliti selama dua tahun terakhir, selalu mengusahakan yang terbaik terhadap apapun yang peneliti butuhkan, dan tetap sabar dalam menghadapi peneliti.
11. Malehoy A.C (Caca dan Fadhilah), yang sudah setia menjadi teman dalam perjalanan hidup peneliti sejak SMP hingga saat ini, sang penyemangat, tempat berbagi suka dan duka, serta memberikan canda tawa dikala hidup sedang tidak baik-baik saja.
12. Malehoy Sapose (Fyona, Titan, Lina dan Lia a.k.a kembaranku), sahabat sepermainan selama masa perkuliahan dan sampai nanti, yang selalu memberikan kebahagiaan dan canda tawa, tempat berkeluh kesah serta saling menguatkan dalam menghadapi drama perkuliahan yang cukup menguji kesabaran.
13. Kak Ismi Novenasari, kakak terbaik yang selalu ada dan sedia membantu peneliti selama masa penyusunan skripsi sampai akhir menuju wisuda, yang selalu dapat memberikan solusi dan memberikan motivasi bagi setiap kendala yang peneliti hadapi selama penyusunan skripsi. Terima kasih banyak kak, semoga berkah selalu.
14. Grup Sombong (Intan, Vero, Lingga, Tasya, Uchang, Tabok dan Mika), teman seperjuangan peneliti sejak di SMA sampai saat ini, yang selalu memberikan

support kepada peneliti, tempat berbagi cerita dan canda tawa.

15. Sanak Keluarga (Natasya, Bella, Niken dan Jarna), teman hidup dikala mengekost ditahun pertama perkuliahan, yang selalu ada untuk membantu peneliti, memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
16. Good People (Imelda, Mba Ayu, Raviv, Naldi, Ferly), teman sepermainan yang memberikan canda tawa dan support pada peneliti.
17. Kakak-kakak dan adik-adik yang baik hati, yang sudah memberikan bantuan dan support kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai dengan wisuda, yang sudah menjadi bagian dari proses peneliti, semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
18. Teman-teman Psikologi A dan Owlster Twister, yang sudah membantu dan berada dalam proses peneliti, yang sudah memberikan canda tawa selama masa perkuliahan, terima kasih karena telah peduli satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang bersifat membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Indralaya, 27 Desember 2021

Ruly Nopriana  
NIM 04041381823045



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
E. Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>

A.	<i>Life Satisfaction</i> .....	21
1.	Pengertian <i>Life Satisfaction</i> .....	21
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Life Satisfaction</i> .....	22
3.	Dimensi <i>Life Satisfaction</i> .....	26
B.	<i>Social Comparison</i> .....	27
1.	Pengertian <i>Social Comparison</i> .....	27
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Comparison</i> .....	28
3.	Dimensi <i>Social Comparison</i> .....	31
4.	Jenis-jenis <i>Social Comparison</i> .....	33
C.	Hubungan <i>Social Comparison</i> dengan <i>Life Satisfaction</i> .....	34
D.	Kerangka Berpikir .....	38
E.	Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	39
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
1.	<i>Life Satisfaction</i> .....	39
2.	<i>Social Comparison</i> .....	40
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1.	Populasi .....	40
2.	Sampel .....	41
D.	Metode Pengumpulan Data .....	44
1.	Skala <i>Life Satisfaction</i> .....	44
2.	Skala <i>Social Comparison</i> .....	45
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	46
1.	Validitas .....	46
2.	Reliabilitas .....	47

F.	Metode Analisis data .....	47
1.	Uji Asumsi .....	47
2.	Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
A.	Orientasi Kancan Penelitian .....	49
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	52
1.	Persiapan Administrasi.....	52
2.	Persiapan Alat Ukur .....	52
3.	Pelaksanaan Penelitian .....	60
C.	Hasil Penelitian.....	65
1.	Deskripsi Subjek Penelitian .....	65
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	67
3.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	69
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	72
1.	Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Usia.....	72
2.	Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pekerjaan.....	74
3.	Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pernikahan .....	76
4.	Uji Beda <i>Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Usia .....	77
5.	Uji Beda <i>Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pekerjaan.....	78
6.	Uji Beda <i>Social Comparison</i> dan <i>Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pernikahan .....	79
7.	Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Skala <i>Social Comparison</i> .....	80
E.	Pembahasan .....	81

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A.    KESIMPULAN .....	86
B.    SARAN .....	86
1.    Bagi Wanita Pengguna Media Sosial .....	86
2.    Bagi Peneliti Selanjutnya .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	38
---	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> <i>Blueprint</i> Skala <i>Life Satisfaction</i> .....	45
<b>Tabel 3.2</b> <i>Blueprint</i> Skala <i>Social Comparison</i> .....	45
<b>Tabel 3.3</b> Pedoman Penilaian Atau Skoring.....	46
<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Skala <i>Life Satisfaction</i> Setelah Uji Coba.....	56
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Life Satisfaction</i> .....	57
<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Skala <i>Social Comparison</i> Setelah Uji Coba .....	59
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Comparison</i> .....	59
<b>Tabel 4.5</b> Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba.....	62
<b>Tabel 4.6</b> Tanggal Penyebaran Skala Penelitian .....	65
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	65
<b>Tabel 4.8</b> Deskripsi Media Sosial Yang Digunakan Subjek Penelitian .....	66
<b>Tabel 4.9</b> Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian .....	66
<b>Tabel 4.10</b> Deskripsi Status Pernikahan Subjek Penelitian.....	66
<b>Tabel 4.11</b> Deskripsi Pulau Subjek Penelitian .....	67
<b>Tabel 4.12</b> Deskripsi Data Penelitian .....	67
<b>Tabel 4.13</b> Formulasi Kategorisasi.....	68
<b>Tabel 4.14</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Life Satisfaction</i> Subjek Penelitian .....	68
<b>Tabel 4.15</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Social Comparison</i> Subjek Penelitian.....	69
<b>Tabel 4.16</b> Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	70
<b>Tabel 4.17</b> Rangkuman Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	71
<b>Tabel 4.18</b> Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian .....	71

<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Life Satisfaction</i> Berdasarkan Usia.....	72
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> Berdasarkan Usia.....	73
<b>Tabel 4.21</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pekerjaan .....	74
<b>Tabel 4.22</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> Berdasarkan Status Pekerjaan .....	75
<b>Tabel 4.23</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Life Satisfaction</i> Berdasarkan Status Pernikahan .....	76
<b>Tabel 4.24</b> Hasil Uji <i>Chi-Square Social Comparison</i> Berdasarkan Status Pernikahan.....	77
<b>Tabel 4.25</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	78
<b>Tabel 4.26</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	79
<b>Tabel 4.27</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan .....	80
<b>Tabel 4.28</b> Hasil Tingkat <i>Mean</i> Pada Dimensi <i>Social Comparison</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	99
LAMPIRAN B.....	110
LAMPIRAN C.....	118
LAMPIRAN D.....	148
LAMPIRAN E.....	152
LAMPIRAN F.....	160
LAMPIRAN G.....	163



# HUBUNGAN ANTARA SOCIAL COMPARISON DENGAN LIFE SATISFACTION PADA WANITA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Ruly Nopriana<sup>1</sup>, Amalia Juniarly<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *social comparison* dengan *life satisfaction* pada wanita pengguna media sosial. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara *social comparison* dengan *life satisfaction*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 230 wanita yang menggunakan media sosial. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala psikologi sebagai alat ukur, yakni skala *life satisfaction* yang mengacu pada dimensi yang mengukur *life satisfaction* secara keseluruhan milik Margolis, Schwitzgebel, Ozer, dan Lyubomirsky (2018) dan skala *social comparison* yang mengacu pada dimensi *social comparison* milik Jones (2001). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson's product moment*.

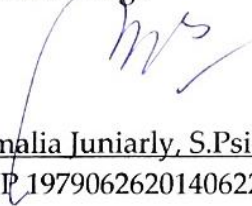
Hasil korelasi *person's product moment* menunjukkan nilai  $r = -0,778$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara *social comparison* dan *life satisfaction*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata kunci:** *Life Satisfaction, Social Comparison*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP 198311022012092201

Mengetahui  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

# THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL COMPARISON WITH LIFE SATISFACTION IN WOMEN SOCIAL MEDIA USERS

Ruly Nopriana<sup>1</sup>, Amalia Juniarly<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The aim of this study is determining the relationship between social comparison with life satisfaction in women social media users. The hypothesis of this study includes there is a relationship between social comparison with life satisfaction.*

*The participants of this study are 230 women who used social media. Sampling is done by using purposive sampling technique. This study uses two psychological scales as a measuring tool, namely the life satisfaction scale which refers to the dimensions that measure overall life satisfaction from Margolis, Schwitzgebel, Ozer, and Lyubomirsky (2018) and the social comparison scale which refers to the dimensions of social comparison from Jones (2001). Hypothesis testing is done by using Pearson product moment correlation analysis.*

*The results of the person's product moment show the value of correlation ( $r$ ) = -0.778 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). This indicate that there is a negative and significant relationship between social comparison and life satisfaction. Thus, the proposed hypothesis is accepted.*

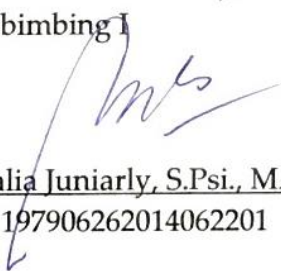
**Keyword: Life Satisfaction, Social Comparison**

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A  
NIP 198311022012092201

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajen, Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP197805212002122004



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang semakin maju dewasa ini telah memberikan banyak kemudahan khususnya dalam bidang komunikasi informasi. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi adalah internet, dengan adanya internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan mudah dan cepat. Hal ini selaras dengan penelitian Soliha (2015) yang menjelaskan bahwa internet memberikan banyak kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan.

Menurut Nasrullah (2015), *platform* berbasis teknologi internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain serta membentuk ikatan sosial secara virtual adalah media sosial. Media sosial adalah medium di internet yang memfokuskan pada eksistensi pengguna, dimana media sosial memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas maupun berkolaborasi (Dijk & Hacker, 2003). Jangkauan informasi yang luas dan cepat di media sosial membuat pengguna lebih mudah untuk mengeksplorasi segala bentuk kegiatan atau kondisi yang ada kepada orang lain dari jarak jauh (Putra, 2018)

Di Indonesia sendiri, pengguna internet dan media sosial terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari laporan tahunan digital

Indonesia yang dihimpun *Hootsuite* dan *we are social* (2021), pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa dan total pengguna media sosial aktif di Indonesia adalah sebanyak 170 juta jiwa atau 61,8% dari total penduduk Indonesia. Rata-rata penduduk Indonesia menggunakan media sosial selama 3 jam, 26 menit dalam sehari. Selain itu, didapatkan data hampir 80% penggunaan internet di ponsel digunakan untuk media sosial. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia memang menaruh perhatian yang tinggi terhadap media sosial.

Pada penggunaan media sosial ini, ternyata gender adalah salah satu variabel demografi yang berpengaruh secara signifikan (Lubis, 2014). Dihimpun oleh *bisnis.com*, berdasarkan data dari Statistik Telekomunikasi Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2018) diketahui bahwa penggunaan internet untuk mengakses media sosial oleh kaum wanita Indonesia mencapai 79,92% (Newswire, 2018). Selanjutnya dilansir pada *suara.com*, hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada 2018 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial di Indonesia adalah wanita (Rossa, 2019).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Thelwall, Wilkinson dan Uppal (2010) menyebutkan jika perempuan lebih dapat membagikan emosi positif mereka dalam media sosial jika dibandingkan dengan laki-laki. Emosi positif tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman pada wanita untuk menggunakan media sosial secara terus menerus jika dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimbrough, Guadagno, Muscanell dan Dill (2013) yang menunjukkan bahwa wanita terhubung lebih

sering dengan media sosial, serta frekuensi penggunaan media sosial oleh wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria (Guadagno, Muscanell & Pollio, 2013). Sementara penelitian Haferkamp, Eimler, Papadakis dan Kruck (2012) menunjukkan bahwa wanita lebih suka mempresentasikan dirinya dan memperhatikan bagaimana tanggapan orang lain terhadap dirinya di media sosial.

Adanya fakta bahwa media sosial telah menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, dampak media sosial terhadap penggunaannya pun sudah sekitar dua dekade menjadi sorotan, bahan diskusi, dan penelitian oleh ilmuwan di bidang psikologi (Kraut, Patterson, Lundmark, Kiesler, Mukopadhyay & Scherlis, 1998). Data dari laporan tahunan digital Indonesia yang dihimpun *Hootsuite* dan *we are social* (2021), menunjukkan bahwa terdapat empat *platform* media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, dua diantaranya adalah *facebook* dan *instagram*.

Dilansir pada [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), jumlah pengguna media sosial *facebook* di Indonesia mencapai 175,3 juta pada akhir Maret 2021. Angka tersebut menjadikan Indonesia berada pada nomor dua pengguna *faceboook* terbesar setelah india (Kusnandar, 2021). Tidak hanya *facebook*, Dilansir pada [tirto.id](http://tirto.id), Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna *instagram* terbesar se-Asia Pasifik. Indonesia tercatat memiliki 56 juta pengguna *instagram* yang menjadikan Indonesia berada pada urutan keempat setelah Amerika Serikat, brazil dan India (Nancy, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Maryani dan Arifin (2012) makna keberadaan media sosial salah satunya adalah dapat menjadi sarana untuk eksistensi diri,

melepaskan pikiran, hiburan atau kepuasan, dan membangun jejaring sosial. Selain itu, media sosial juga memiliki dampak-dampak positif lain seperti membantu penggunanya merasa terhubung dan percaya diri (Uhlir, 2016).

Selain sebagai sarana yang memudahkan dan memberikan dampak positif diatas, ditemukan bahwa penggunaan media sosial juga sangat berdampak pada kondisi psikologis individu, terutama secara negatif (Aalbers, McNally, Heeren, de Wit & Fried, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Cramer dan Inkster (2017) bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan mental. Dampak negatif penggunaan media sosial tersebut juga dipengaruhi oleh salah satu variabel demografi yaitu usia dari pengguna media sosial itu sendiri. Hal ini jelaskan oleh data dan beberapa penelitian.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) yang dipublikasikan dalam “Seri Literasi Digital” oleh Kominfo (2018) diketahui bahwa pengguna internet untuk mengakses media sosial di Indonesia didominasi oleh masyarakat berusia 19–34 tahun atau 49,5% dari total pengguna media sosial. Dari sini dapat disimpulkan bahwa meski media sosial sudah menjangkau hampir semua lapisan usia, kelompok pengguna media sosial yang paling besar adalah mereka yang akrab dengan sebutan generasi milenial.

Terkait dengan kelompok usia yang mendominasi penggunaan media sosial di Indonesia, Hurlock (1980) menjelaskan bahwa pada usia 18-40 tahun, individu sudah memasuki masa dewasa awal. Lebih lanjut, pada masa ini individu mengalami banyak perubahan pada dirinya diantaranya perubahan kesehatan,

status ekonomi, pola kehidupan, peran seks, perubahan status menikah, serta perubahan dalam nilai dan lain sebagainya.

Banyaknya perubahan yang dirasakan oleh individu yang memasuki dewasa awal ini lah yang akan mempengaruhi tingkat *life satisfaction* individu tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Ehrlich dan Isaacowitz (2002) menjelaskan bahwa individu yang mulai memasuki masa dewasa merasakan gejala emosi dalam bentuk perasaan tidak menyenangkan, kecemasan, serta rasa tidak nyaman akibat perubahan dari masa remaja menuju kedewasaan, dalam hal ini terdapat kecenderungan rendahnya tingkat *life satisfaction* yang di alami oleh individu dewasa awal.

Menurut Hurlock (1980), adanya kecenderungan rendahnya tingkat *life satisfaction* yang dialami oleh dewasa awal disebabkan karena masa dewasa penuh dengan tuntutan berupa harapan, cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai. Diener (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki *life satisfaction* yang tinggi adalah individu yang memiliki tujuan penting dalam hidupnya dan berhasil untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika tuntutan tersebut tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkannya maka individu akan merasakan suatu emosi negatif dan akan berpengaruh pada tingkat *life satisfaction* individu tersebut (Hurlock,1980).

Salah satu dampak dari penggunaan media sosial yang dilakukan secara tidak bijak oleh dewasa awal dan turut mempengaruhi tingkat *life satisfaction* individu yaitu munculnya suatu reaksi emosi negatif pada individu saat menggunakan media sosial tersebut (Maheswari & Dwiutami, 2013). Pada

dasarnya, media sosial memang menciptakan dunia di mana orang-orang terlihat luar biasa bahagia dengan hidupnya. Dilansir pada [kompas.com](http://kompas.com), pengguna media sosial akan menampilkan sisi terbaik dari dirinya melalui cerita dan potret yang diunggah di akun pribadi media sosialnya. Mulai dari potret liburan seru ke berbagai tempat indah, potret bentuk tubuh yang sempurna, potret padu padan *fashion* masa kini, pesta pernikahan mewah, kehidupan sosial yang menyenangkan, dan lain sebagainya (Azanella, 2018).

Hal-hal tentang kehidupan orang lain yang "sempurna" itulah yang setiap hari tersedia media sosial dan akan berpengaruh pada tingkat *life satisfaction* pengguna lain yang melihat dan menilai bahwa kehidupan orang lain lebih menarik dari pada dirinya. Dihimpun pada [theguardian.com](http://theguardian.com), Ethan Kross seorang Profesor Psikologi dari University of Michigan, menyebut bahwa fenomena di era media sosial memang tidak begitu menyenangkan (Sarner, 2018). Hasil penelitian Verduyn, Ybarra, Resibois, Jonidess dan Kross (2017) terhadap pengguna *facebook* pasif menemukan bahwa semakin banyak seseorang melihat kehidupan orang lain di media sosial, semakin tidak nyaman perasaan hatinya. Lebih lanjut, perasaan tidak nyaman itulah yang merupakan salah satu bentuk emosi negatif yang akan mempengaruhi tingkat *life satisfaction* individu tersebut.

Terdapat beberapa penelitian lain mengenai dampak media sosial terhadap *life satisfaction*. Penelitian dari Kesi, Hartati dan Syaf (2019) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat *life satisfaction* pengguna media sosial di hubungkan dengan munculnya rasa iri yang dirasakan oleh pengguna media sosial tersebut. Lebih lanjut, temuan ini menggambarkan bahwa rasa iri yang di dapatkan dari



penggunaan media sosial diperoleh ketika pengguna tersebut melihat kehidupan pengguna lain yang lebih baik dari pada dirinya. Rasa iri inilah yang dapat berdampak pada kondisi psikis individu sehingga dapat menurunkan *life satisfaction* individu tersebut.

Penelitian Kross, Verduyn dan Demiralp (2013) mendapatkan bahwa semakin banyak waktu yang orang habiskan di media sosial seperti *facebook*, maka *life satisfaction* mereka akan menurun dari waktu ke waktu. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari Stieger (2019) diketahui bahwa pengguna media sosial dalam hal ini *facebook* memiliki tingkat *life satisfaction* yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bukan pengguna media sosial *facebook*.

Berdasarkan penelitian dari Dion (2015), media sosial *instagram* juga turut mempengaruhi tingkat *life satisfaction* individu. Lebih lanjut, penelitian ini menjelaskan bahwa pengguna *instagram* yang banyak mengikuti akun media sosial orang asing seperti selebriti dan model dapat menyebabkan individu tersebut memiliki *life satisfaction* yang rendah dikarenakan melihat foto-foto yang selebriti tersebut *posting* sehari-hari tentang gaya hidup mewah mereka, tubuh "sempurna" mereka, dan wajah cantik mereka.

*Life satisfaction* adalah suatu dimensi kognitif dari “*subjective wellbeing*” yang meliputi evaluasi kognitif yang berkaitan dengan kehidupan seseorang (Diener & Suh, 1997). Menurut Diener, Emmons, Larsen dan Griffin (1985) *life satisfaction* adalah penilaian menyeluruh terhadap kualitas kehidupan seseorang berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkannya sendiri. Sementara menurut

Diener, Inglehart dan Tay (2013), *life satisfaction* adalah penilaian seseorang terhadap kehidupannya.

Adanya *life satisfaction* akan berdampak baik bagi kehidupan dan memunculkan perasaan apresiasi (Diener, dkk, 1985). Sedangkan menurut Santrock (2002) *life satisfaction* adalah keadaan sejahtera atau kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan dan timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu terpenuhi. Namun jika seseorang tidak memiliki *life satisfaction* dalam hidupnya maka akan menimbulkan efek yang negatif.

*Life satisfaction* digambarkan menjadi bentuk penilaian individu secara menyeluruh dalam menilai puas atau tidaknya kehidupan yang dialaminya pada masa lalu dan saat ini (Hurlock, 2009). Berkaitan dengan penilaian terhadap *life satisfaction*, Forgeard, Jayawickreme, Kern dan Seligman (2011) menyatakan bahwa penilaian tersebut bergantung pada standar yang telah ditetapkan oleh individu itu sendiri.

Individu dengan kondisi objektif bisa menilai kehidupannya menjadi lebih memuaskan atau kurang memuaskan. Maka dengan kata lain, apabila seseorang menilai kehidupan sosial mereka secara positif, mereka akan mendapatkan *life satisfaction* yang positif (Fujita & Diener, 1997). Namun apabila seseorang menilai dirinya secara negatif maka akan menyebabkan *life satisfaction* orang tersebut menjadi rendah, sehingga dapat memicu munculnya dampak negatif seperti depresi (Swaloo & Kuiper, 1988)

Penelitian yang dilakukan oleh Civitci dan Civitci (2015) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya *life*

*satisfaction* individu yaitu dari seberapa sering individu tersebut melakukan *social comparison* kepada orang lain. Sementara menurut Fauziah, Paramita dan Yudanagara (2019), saat berada dalam sebuah situasi sosial, individu cenderung akan menampakkan kesan, menilai situasi sosial, berkomunikasi, hingga melakukan perbandingan-perbandingan tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah *social comparison* dengan orang lain..

Menurut Festinger (1954) *social comparison* merupakan proses perilaku saling mempengaruhi dan saling bersaing dalam interaksi sosial yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan untuk menilai diri individu sendiri (*self-evaluation*) dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain. Sedangkan menurut Jones (2001) *social comparison* adalah penilaian kognitif seseorang mengenai atribut-atribut tertentu yang dimilikinya lalu dibandingkan dengan atribut orang lain.

*Social comparison* yang sering dilakukan seseorang cenderung memiliki pengaruh dan konsekuensi (Gibbons & Buunk, 1999). Lebih lanjut, konsekuensi itu membuat seseorang menjadi memiliki *life satisfaction* yang rendah terhadap harga diri, optimisme, dan akan menimbulkan depresi, kecemasan sosial, neurotisme, dan peningkatan pengaruh negatif.

Pada saat ini hasil penelitian tentang hubungan *social comparison* dengan penggunaan media sosial masih menunjukkan signifikansi yang tinggi (Fauziah, dkk., 2019). Menurut Yang dan Robinson (2018) tingginya jumlah pengguna media sosial berarti memberikan banyak kesempatan terhadap adanya perilaku *social comparison*, karena media sosial menyediakan berbagai material untuk

terjadinya perilaku tersebut. Yang, Holden, Carter dan Webb (2018) menjelaskan lebih lanjut bahwa media sosial menyediakan konten yang bagus untuk mempresentasikan diri secara positif. Hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan seseorang melakukan perbandingan sosial keatas (*upward social comparison*), dalam hal ini individu membandingkan diri mereka dengan orang lain yang tampak lebih baik.

Orang yang menggunakan media sosial dan melakukan *social comparison* kepada orang lain dapat merasakan beberapa dampak negatif, hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Vries dan Kühne (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa implikasi negatif perilaku *social comparison* yang dilakukan melalui media sosial dalam bentuk ‘menghakimi’, seperti pandangan diri yang negatif, emosi negatif, dan gejala-gejala depresi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial telah memberikan pengaruh terhadap cara manusia menilai dirinya. Kesenangan yang ditunjukkan individu lain di media sosial, seringkali membuat pengguna media sosial melakukan *social comparison* dengan orang lain yang berujung pada munculnya emosi negatif seperti perasaan iri.

Jones (2001) mengungkapkan bahwa *social comparison* mencakup dua dimensi, dimana seseorang melakukan *social comparison* dalam hal atribut fisik dan atribut pribadi/sosial. Dilansir pada [theguardian.com](http://theguardian.com), menurut Andrew seorang praktisi psikologi menemukan banyak wanita muda yang awalnya mengikuti akun media sosial tertentu di Instagram untuk menemukan inspirasi rambut atau teknik rias wajah, pada akhirnya merasakan iri pada wanita yang mereka ikuti hal ini disebabkan oleh *social comparison* yang dilakukan oleh

wanita tersebut dalam hal ini terkait dengan atribut fisik wanita tersebut, wanita yang melakukan *social comparison* tersebut merasa lebih buruk tentang diri mereka sendiri. Lebih lanjut, terjadinya *social comparison* juga lebih memungkinkan terjadi pada atribut pribadi/sosial seperti gaya hidup, karier, dan pola asuh, karena seseorang selalu melakukannya dengan lebih baik di media sosial (Sarner, 2018).

Sementara penelitian Vogel, Roberts, Rose dan Eckles (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah dikaitkan dengan *social comparison* yang tidak menguntungkan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi evaluasi diri individu secara negatif dan menyebabkan berkurangnya tingkat *life satisfaction* individu tersebut. Lebih lanjut temuan ini mengungkapkan bahwa para pengguna media sosial merasa bahwa pengguna lain lebih bahagia dan sukses dari pada dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Life Satisfaction* Pada Wanita Pengguna Media Sosial.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *social comparison* dengan *life satisfaction* pada wanita pengguna media sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *life satisfaction* pada wanita pengguna media sosial.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya terkait dengan psikologi sosial dan psikologi positif.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi subjek penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan edukasi bagi masyarakat khususnya wanita pengguna media sosial, agar dapat menggunakan media sosial secara bijak dan mengurangi perilaku *social comparison* sehingga dapat meningkatkan *life satisfaction* pada dirinya. Maka dari itu, peneliti berencana akan menyebarluaskan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui media infografis di akun media sosial milik peneliti dan akan berkolaborasi dengan akun media sosial yang sering melakukan *campaign self-love* seperti akun *@psycycle.id* di *Instagram*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelusuran terkait penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Life Satisfaction* Pada Wanita Pengguna Media Sosial” peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian terdahulu terkait *social comparison* dan *life satisfaction* yang peneliti temukan beberapa memiliki variabel yang berbeda, tempat penelitian dan subjek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian pertama oleh Putri (2018) yaitu mengenai hubungan antara *social comparison* dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 wanita yang bekerja. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *social comparison* mempunyai korelasi yang negatif dengan kepuasan hidup.

Perbedaan penelitian Putri dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada fenomena yang digunakan dan subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri mengangkat fenomena terkait pekerjaan, sedangkan fenomena yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan media sosial. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah 150 wanita

bekerja dari wilayah Gresik, Sidoarjo dan Surabaya, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan subjek wanita pengguna media sosial di Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Amelia (2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *social comparison* terhadap *life satisfaction* pada remaja akhir yang menggunakan *instagram*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 430 remaja akhir. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *social comparison* dengan *life satisfaction* pada remaja akhir yang menggunakan *instagram*. Besar pengaruh dari *social comparison* terhadap *life satisfaction* adalah 14,4%.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitiannya. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah remaja akhir pengguna *instagram* usia 18-21 tahun yang berada di pulau jawa, sedangkan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah wanita pengguna media sosial dengan kategori dewasa awal usia 20-29 tahun di Indonesia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sunartio, Sukanto dan Dianovinina (2012) yang melakukan penelitian mengenai hubungan *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 mahasiswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal. Hal ini berarti semakin sering wanita dewasa awal membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh wanita lain yang lebih



menarik, maka akan semakin tinggi pula tingkat *body dissatisfaction* yang dialaminya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitiannya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian diatas adalah *body dissatisfaction* sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti adalah *life satisfaction*. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah mahasiswi fakultas psikologi Universitas Surabaya yang berusia 18-25 tahun, sedangkan subjek yang ditetapkan oleh peneliti adalah wanita pengguna media sosial di Indonesia usia 20-29 tahun.

Penelitian keempat oleh Hasanati dan Aviani (2020) yang melakukan penelitian mengenai hubungan *social comparison* dengan *self-esteem* pada pengguna *instagram*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 152 dewasa awal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *self-esteem* dan diketahui bahwa *social comparison* berkontribusi sebesar 13,6% terhadap *self-esteem* individu.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ingin dikaji terletak pada variabel terikat dan subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut variabel terikat yang digunakan adalah *self-esteem*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *life satisfaction* sebagai variabel terikatnya. Selanjutnya, subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah dewasa awal pengguna *instagram* di bukit tinggi, sedangkan penelitian ini

menetapkan subjek adalah wanita dewasa awal pengguna media sosial di Indonesia.

Penelitian kelima oleh Rohma (2013) melakukan pengkajian mengenai hubungan kepuasan hidup remaja dengan bersyukur pada siswa SMAIT Abu Bakar *boarding school* Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah tidak adanya hubungan antar kedua variabel tersebut terhadap subjek siswa yang diteliti.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dikaji terletak pada salah satu variabelnya, yakni variabel bebas, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan kepuasan hidup selaku variabel yang mempengaruhi (VB) dan kebersyukuran selaku variabel yang dipengaruhi (VT). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *social comparison* selaku variabel yang mempengaruhi (VB) dan *life satisfaction* selaku variabel yang dipengaruhi (VT). Subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah siswa usia remaja di SMAIT Abu Bakar *boarding school* Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menetapkan subjek wanita pengguna media sosial dengan kategori usia dewasa awal di Indonesia.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Schneider dan Schupp (2013) yang berjudul “*Individual Differences in Social Comparison and Its Consequences for Life Satisfaction: Introducing a Short Scale of The Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure*”. Penelitian ini menggunakan 2 studi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1058 subjek untuk studi 1 dan 1030 untuk studi 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti bahwa individu secara

sistematis bervariasi dalam orientasi mereka terhadap perbandingan sosial dan begitupun dampaknya terhadap kepuasan hidup.

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin diteliti yakni terletak pada tujuan penelitian, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Tujuan penelitian pada penelitian tersebut adalah untuk menganalisis keandalan dan validitas skala *INCOM* untuk populasi Jerman dan membahas potensi untuk memperpendek *instrument* sehingga dapat terus digunakan dalam survei populasi skala besar, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dan *life satisfaction* pada wanita pengguna media sosial. Selanjutnya, subjek yang diteliti adalah masyarakat/populasi yang berada di Jerman, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek wanita pengguna media sosial di Indonesia.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Dagh dan Baysal (2017) yang berjudul “*Investigating Teachers' Life Satisfaction*”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 200 guru dari 25 sekolah dasar di Diyarbakit, Turki tahun ajaran 2013- 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara persepsi guru menurut jenis kelamin, status perkawinan, dan pendapatan bulanan mereka dan mempengaruhi tingkat kepuasan hidupnya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji adalah terkait dengan metode penelitian, subjek dan fenomena penelitian serta lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

penelitiannya. Selanjutnya, subjek dan fenomena yang diangkat pada penelitian tersebut adalah 200 guru dari 25 sekolah dasar di Diyarbakir, Turki tahun ajaran 2013- 2014, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini mengangkat fenomena media sosial oleh wanita dengan kategori usia dewasa awal di Indonesia.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Lim dan Putnam (2010) yang berjudul “*Religion, Social Networks, and Life Satisfaction*”. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 1915 orang dewasa di Amerika yang dikumpulkan dari tahun 2006-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umat beragama lebih puas dengan kehidupan mereka karena mereka secara teratur menghadiri layanan keagamaan dan membangun jejaring sosial di jemaat mereka.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni variabelnya, subjek yang akan diteliti serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *religion* dan *social networks* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel *social comparison* sebagai variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 1915 orang dewasa di Amerika, sedangkan pada penelitian ini subjek yang ditetapkan oleh peneliti adalah adalah wanita pengguna media sosial di Indonesia.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Amati, Meggiolaro, Rivellini dan Zaccarin (2018) yang berjudul “*Social Relations and Life Satisfaction: The Role of Friend*”s. Penelitian ini menggunakan data dari “*Aspects of Daily Life*” yang merupakan survei serbaguna dari Institut Statistik Nasional Italia tahun 2012, untuk menganalisis hubungan antara ikatan persahabatan dan kepuasan hidup.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 25.190 individu usia 18-64 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persahabatan secara positif dikaitkan dengan kepuasan hidup.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel, subjek penelitian serta lokasi penelitiannya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian diatas adalah *social relations*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan peneliti adalah *social comparison*. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian diatas adalah 25190 individu usia 18-64 tahun di Italia, sedangkan subjek yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah wanita pengguna media sosial usia 20-29 tahun di Indonesia.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Lewallen dan Behm-Morawitz (2016) yang berjudul "*Pinterest or Thinterest?: Social Comparison and Body Image on Social Media*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak survei *online Qualtrics*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 122 wanita usia diatas 18 tahun di Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini mengambil pendekatan psikologi media untuk memahami bagaimana gambar kebugaran di situs jejaring sosial *pinterest* berkontribusi pada perbandingan sosial, serta niat untuk terlibat dalam perilaku penurunan berat badan yang ekstrem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe tubuh wanita ideal secara positif terkait dengan perbandingan sosial dan niat untuk terlibat dalam perilaku penurunan berat badan yang ekstrem.

Terdapat beberapa perbedaan terkait penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu variabel terikatnya, subjek yang akan diteliti

serta lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan variabel *body image* sebagai variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *life satisfaction*. Penelitian tersebut menggunakan sebanyak 108 wanita di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini menetapkan subjek wanita dewasa awal di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya dan berbeda dengan penelitian yang lain, sehingga penelitian ini terjamin orisinalitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aalbers, G., McNally, R. J., Heeren, A., Wit, S. De, & Fried, E. I. (2019). Supplemental material for social media and depression symptoms: a network perspective. *Journal of Experimental Psychology: General*, *148*(8), 1454–1462. <https://doi.org/10.1037/xge0000528.supp>
- Abu-bader, S. H., Rogers, A., & Barusch, A. (2002). Predictors of life satisfaction in frail elderly. *Journal of Gerontological*, *38*(3), 3–17. <https://doi.org/10.1300/J083v38n03>
- Allan, S., & Gilbert, P. (1995). A social comparison scale: Psychometric properties and relationship to psychopathology. *Personality and Individual Differences*, *19*(3), 293–299.
- Alston, J. P., & Dudley, C. J. (1973). Age, occupation, and life satisfaction. *Spring*, 58–61.
- Amati, V., Meggiolaro, S., Rivellini, G., & Zaccarin, S. (2018). Social relations and life satisfaction: the role of friends. *Genus*, *74*(7), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s41118-018-0032-z>
- Azanella, L. A. (2018). *Sempurna ala Media Sosial dan Rasa Iri yang Lahirkan Tekanan Psikologi*. Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/10/103133620/semperna-ala-media-sosial-dan-rasa-iri-yang-lahirkan-tekanan-psikologi?page=all#page2>.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*, *17*(1), 28–32. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11479>
- Caputo, A. (2017). Social Desirability bias in self-reported wellbeing measures: Evidence from an online survey. *Universitas Psychologica*, *16*(2). <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy16-2.sds>
- Civitci, N., & Civitci, A. (2015). Social comparison orientation, hardiness and life satisfaction in undergraduate students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *205*(May), 516–523. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.062>
- Cohen, R. ., Swerdlik, M. ., & Phillips, S. . (1996). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement*. Mayfield Publishing Co.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, *14*, 76–90. <https://doi.org/10.1080/10413200252907752>
- Corcoran, K., Crusius, J., & Mussweiler, T. (2011). Social Comparison: Motives,

- standards, and mechanisms. In D. (Ed) Chadee (Ed.), *Theories in Social Psychology* (pp. 119–139). Wiley-Blackwell.
- Cramer, S., & Inkster, B. (2017). Social media and young peoples' mental health and wellbeing. *Royal Society for Public Health*, 1–32.
- Crowne, D. P., & Marlowe, D. (1960). A new scale of social desirability independent of psychopathology. *Journal of Consulting Psychology*, 24(4), 349–354. <https://doi.org/10.1037/h0047358>
- Cummins, R., & Nistico, H. (2002). Maintaining life satisfaction: the role of positive cognitive bias. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 3(1), 37–69. <https://doi.org/10.1023/A:1015678915305>
- Dagh, A., & Baysal, N. (2017). Investigating teachers' life satisfaction. *Universal Journal of Educational Research*, 5(7), 1250–1256. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050717>
- de Vries, D. A., & Kühne, R. (2015). Facebook and self-perception: Individual susceptibility to negative social comparison on Facebook. *Personality and Individual Differences*, 86, 217–221. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.05.029>
- Diener, E. (Ed. . (2009). *Culture and well-being: The collected works of Ed Diener (Vol. 38)*. Springer Science & Business Media.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *The science of optimal happiness*.
- Diener, ED, Emmons, R. ., Larsen, R. ., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75.
- Diener, Ed, Inglehart, R., & Tay, L. (2013). Theory and validity of life satisfaction scales. *Social Indicators Research*, 112(3), 497–527. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0076-y>
- Diener, Ed, & Ryan, K. (2008). *Subjective well-being : a general overview*. 39(4), 391–406.
- Diener, Ed, & Suh, E. (1997). Measuring quality of life: economic, social, and subjective indicators. *Social Indicators Research*, 40(1–2), 189–216. <https://doi.org/10.1023/a:1006859511756>
- Dion, N. A. (2015). *The effect of instagram on self-ssteem and life satisfaction*. Salem State University.
- Dunning, D. (2000). Social judgement as implicit social comparison. In L. (Eds). Suls, J., Wheeler (Ed.), *Handbook of Social Comparison Theory and Research* (pp. 368–369). Springer Science + Business Media.
- Ehrlich, B. S., & Isaacowitz, D. M. (2002). “Does subjective well-being increase with age?”
- Fauziah, S., Sholihah, W. M., Purnama, D. N., Paramita, A. W., Bacan, B., & Yudanagara, H. (2019). *Social comparison*.



- Feist, J., & Feist, G. . (2010). *Teori kepribadian*. Salemba Humanika, 31.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. In *Human Relations* (Vol. 7, Issue 2, pp. 117–140).
- Forgeard, Marie J. C Jayawickreme, E., Kern, M. L., & Seligman, M. E. P. (2011). Doing the right thing: Measuring wellbeing for public policy Marie. *International Journal of Wellbeing*, 1(1), 79–106. <https://doi.org/10.5502/ijw.v1i1.15>
- Frieswijk, N., Buunk, B. P., Steverink, N., & Slaets, J. P. J. (2004). The effect of social comparison information on the life satisfaction of frail older persons. *Psychology and Aging*, 19(1), 183–190. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.19.1.183>
- Frisch, M. . (2005). *Quality of life therapy: Applying a life satisfaction approach to positive psychology and cognitive therapy*. John Wiley & Sons.
- Fujita, F., & Diener, E. (1997). Social comparisons and subjective well-being. In *Health, Coping and Well being : Perspectives from social comparison theory* (pp. 329–357).
- Garcia, S. M., Tor, A., & Schiff, T. M. (2013). The Psychology of Competition: A Social Comparison Perspective. *Perspectives on Psychological Science*, 8(6), 634–650. <https://doi.org/10.1177/1745691613504114>
- Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). Individual differences in social comparison: development and validation of a measure of comparison orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(1), 129–142. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.129>
- Guadagno, R. E., Muscanell, N. L., & Pollio, D. E. (2013). The homeless use Facebook?! Similarities of social network use between college students and homeless young adults. *Computers in Human Behavior*, 29(1), 86–89. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.07.019>
- Haferkamp, N., Eimler, S. C., Papadakis, A. M., & Kruck, J. V. (2012). Men are from mars, women are from venus? Examining gender differences in self-presentation on social networking sites. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(2), 91–98. <https://doi.org/10.1089/cyber.2011.0151>
- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan social comparison dengan self-esteem pada pengguna instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2391–2399.
- Hootsuite, we are social. (2021). *Indonesian Digital Raport 2021*. <https://wearesocial.com/digital-2021>
- Huang, Y. (2014). Downward social comparison increases life-satisfaction in the giving and volunteering context. *Social Indicators Research*, 125(2), 665–676. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0849-6>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang*

*Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Jones, D. C. (2001). Social comparison and body image: attractiveness comparisons to models and peers among adolescent girls and boys. *Sex Roles*, 45(9–10), 645–664. <https://doi.org/10.1023/A:1014815725852>
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). Kepuasan Hidup dengan Iri pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i1.940>
- Kimbrough, A. M., Guadagno, R. E., Muscanell, N. L., & Dill, J. (2013). Gender differences in mediated communication: Women connect more than do men. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 896–900. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.005>
- Kominfo. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Krasnova, H., Wenninger, H., Widjaja, T., & Buxmann, P. (2013). Envy on facebook: a hidden threat to users ' life satisfaction? *International Conference on Wirtschaftsinformatik*, 1–16.
- Kraut, R., Patterson, M., Lundmark, V., Kiesler, S., Mukopadhyay, T., & Scherlis, W. (1998). Emerging glycopeptide resistance in Gram-positive organisms. *American Psychologist*, 53(9), 1017–1031.
- Kross, E., Verduyn, P., Demiralp, E., Park, J., Lee, D. S., Lin, N., Shablack, H., Jonides, J., & Ybarra, O. (2013). Facebook use predicts declines in subjective well-being in young adults. *Plos One*, 8(8), 1–6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0069841>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Indonesia Pengguna Facebook Terbesar Kedua di Asia Setelah India*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebook-terbesar-kedua-dia-asia-setelah-india>
- Lewallen, J., & Behm-Morawitz, E. (2016). Pinterest or thinterest?: Social Comparison and body image on social media. *Social Media and Society*, 2(1). <https://doi.org/10.1177/2056305116640559>
- Lim, C., & Putnam, R. D. (2010). Religion, social networks, and life satisfaction. *American Sociological Review*, 75(6), 914–933. <https://doi.org/10.1177/0003122410386686>
- Lubis, E. E. (2014). Potret media sosial dan perempuan. *Jurnal PARALLELA*, 1(2), 97–106.
- Maheswari, J., & Dwiutami, L. (2013). Pola perilaku dewasa muda yang kecenderungan kecanduan kitus jejaring sosial. *JPPP - Jurnal Penelitian*

- Dan Pengukuran Psikologi, 2(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.21009/jppp.021.08>
- Margolis, S., Schwitzgebel, E., Ozer, D. J., & Lyubomirsky, S. (2018). A new measure of life satisfaction: The riverside life satisfaction scale. *Journal of Personality Assessment*, 101(6), 621–630.  
<https://doi.org/10.1080/00223891.2018.1464457>
- Maryani, E., & Arifin, H. S. (2012). Konstruksi identitas melalui media sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(1).
- Masters, J. . (1971). Social comparison. *Young Children*, 27(1), 37–60.
- Michalos, A. C. (2012). *Global report on student well-being: Life satisfaction and happiness*. Springer Science & Business Media.
- Morrison, M., Tay, L., & Diener, E. (2011). Subjective well-being and national satisfaction: findings from a worldwide survey. *Psychological Science*, 22(2), 166–171. <https://doi.org/10.1177/0956797610396224>
- Mussweiler, T., Rüter, K., & Epstude, K. (2004). The man who wasn't there: Subliminal social comparison standards influence self-evaluation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 40(5), 689–696.  
<https://doi.org/10.1016/j.jesp.2004.01.004>
- Nancy, Y. (2019). *Pengguna Facebook & Instagram di Indonesia Terbanyak ke-4 di Dunia*. Tirto.Id. <https://tirto.id/pengguna-facebook-instagram-di-indonesia-terbanyak-ke-4-di-dunia-ee8n>
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Newswire. (2018). *Perempuan Indonesia Paling Banyak Gunakan Internet untuk Media Sosial*. Bisnis.Com.  
<https://teknologi.bisnis.com/read/20181128/105/863944/perempuan-indonesia-paling-banyak-gunakan-internet-untuk-media-sosial.%0A>
- Oktapialdi, R., Tarigan, M., & Musthofa, M. A. (2018). Pengembangan skala social desirability. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 33–42.  
<https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11921>
- Olivos, F., Olivos-Jara, P., & Browne, M. (2021). Asymmetric social comparison and life satisfaction in social networks. *Journal of Happiness Studies*, 22(1), 363–384. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00234-8>
- Panger, G. (2014). *Social comparison in social media*. 2095–2100.  
<https://doi.org/10.1145/2559206.2581184>
- Pavot, W., & Diener, E. (1993). The affective and cognition context of self-reported measures of subjective well-being. *Social Indicators Research*, 28(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/bf01086714>
- Proctor, C., Linley, P. A., & Maltby, J. (2010). Very happy youths: benefits of very high life satisfaction among adolescents. *Social Indicators Research*,

- 98(3), 519–532. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9562-2>
- Putra, M. (2018). *Efektivitas media sosial instagram sebagai media komunikasi pemasaran*. Universitas Sanata Dharma.
- Putri, B. K. (2018). *Hubungan antara social comparison dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rodgers, V. K. (2015). *Satisfaction with life and social comparison among older people*. Massey University, Manawatu, New Zealand.
- Rohma, N. . (2013). Hubungan antara kepuasan hidup remaja dengan bersyukur pada siswa SMAIT Abu Bakar boarding school Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1–16.
- Rossa, V. (2019). *Survei : Media Sosial Buat Perempuan Muda Indonesia Tidak Produktif*. Suara.Com. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/07/30/182636/survei-media-sosial-buat-perempuan-muda-indonesia-tidak-produktif>
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development: perkembangan masa hidup*. Erlangga.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarner, M. (2018). *The age of envy: how to be happy when everyone else's life looks perfect*. Theguardian.Com. <https://www.theguardian.com/lifeandstyle/2018/oct/09/age-envy-be-happy-everyone-else-perfect-social-media>
- Schneider, S. M., & Schupp, J. (2013). Individual differences in social comparison and its consequences for life satisfaction: introducing a short scale of the Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure. *Social Indicators Research*, 115(2), 767–789. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0227-1>
- Smith, R. H. (2000). *Assimilative and contrastive emotional reactions to upward and downward social comparisons*. In *Handbook of social comparison*. Springer, Boston, MA.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.1-10>
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2002). Life satisfaction. In J. Worell (Ed.). *Encyclopedia of Women and Gender: Sex Similarities and Differences and the Impact of Society on Gender*, 2, 667–676.
- Statistik, badan pusat. (2018). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Stieger, S. (2019). Facebook usage and life satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 10(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02711>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunartio, L., Sukanto, M. elizabeth, & Dianovinina, K. (2012). Social comparison dan body dissatisfaction pada wanita dewasa awal. *Humanitas*, 9(2), 157–168.
- Swaloo, S. R., & Kuiper, N. A. (1988). Social comparison and negative self-evaluations: An application to depression. *Clinical Psychology Review*, 8, 55–76. [https://doi.org/10.1016/0272-7358\(88\)90049-9](https://doi.org/10.1016/0272-7358(88)90049-9)
- Taylor, S. ., Peplau, L. ., & Sears, D. . (2006). *Social Psychology Twelfth Edition. Social Psychology Twelfth Edition*.
- Taylor, S. E., Wayment, H. A., & Carrillo, M. (1996). *Social comparison, self-regulation, and motivation*.
- Thelwall, M., Wilkinson, D., & Uppal, S. (2010). Data mining emotion in social network communication: Gender differences in myspace. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(1), 190–198. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Tylka, T. L., & Sabik, N. J. (2010). Integrating social comparison theory and self-esteem within objectification theory to predict women’s disordered eating. *Sex Roles*, 63(1), 18–31. <https://doi.org/10.1007/s11199-010-9785-3>
- Uhlir, J. (2016). Social comparison and Self-presentation on social media as predictors of depressive symptoms. *Scripps Senior Theses*, 756. [http://scholarship.claremont.edu/scripps\\_theses/756](http://scholarship.claremont.edu/scripps_theses/756)
- Van Dijk, J., & Hacker, K. (2003). The digital divide as a complex and dynamic phenomenon. *Information Society*, 19(4), 315–326. <https://doi.org/10.1080/01972240309487>
- Veenhoven, R. (1996). The Study of Life Satisfaction. *Quality*, 11–48.
- Verduyn, P., Ybarra, O., Résibois, M., Jonides, J., & Kross, E. (2017). *Do social network sites enhance or undermine subjective well-Being: A A critical review*. 1–46. <https://doi.org/10.1111/sipr.12033>.This
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). *Social comparison, social media, and self-esteem*. 3(4), 206–222. <http://eds.a.ebscohost.com/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=2&sid=4237ac28-97d8-412c-bbdc-2b79d6ed7523@sessionmgr4002&hid=4211>
- Widhiarso, W. (2011). *Pengategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik*. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso%02Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik%02Empirik.pdf>
- Widhiarso, W. (2012). *Tanya jawab tentang Uji Normalitas*. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tanya-jawab-tentang-uji-normalitas/>
- Widhiarso, Wahyu. (2008). *Item Wording in Self Report that Susceptible to*

*Faking Response ( Research Summary ). 1–7.*

- Wood, J. V. (1996). What is social comparison and how should we study it? *Personality and Social Psychology Bulletin*, 22(5), 520–537. <https://doi.org/10.1177/0146167296225009>
- Wood, J. V. (1989). Theory and research concerning social comparison of personal attributes. *Psychological Bulletin*, 106(2), 231–248.
- Yang, C. chen, Holden, S. M., Carter, M. D. K., & Webb, J. J. (2018). Social media social comparison and identity distress at the college transition: A dual-path model. *Journal of Adolescence*, 69, 92–102. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.09.007>
- Yang, C. chen, & Robinson, A. (2018). Not necessarily detrimental: two social comparison orientations and their associations with social media use and college social adjustment. In *Computers in Human Behavior* (Vol. 84). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.02.020>